

## PERAN AKTIF WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN (STUDI KASUS: WANITA PEKERJA BURUH PABRIK DI DESA POPONTOLEN KECAMATAN TUMPAAN

Jean Praysi Tumewang<sup>1</sup>, Rosalina A.M. Koleangan<sup>2</sup>, Patrick C. Wauran<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [Jeantumewang07@gmail.com](mailto:Jeantumewang07@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga dalam menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga miskin, pekerja wanita dalam menunjang peningkatan pendapatan, dan peran aktif wanita dalam menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga miskin. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data langsung di lapangan. Jenis Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data pekerja wanita sebagai buruh pabrik di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan. Hasil Penelitian Pendapatan yang diperoleh wanita pekerja buruh pabrik dirasakan sudah cukup, Pendapatan wanita pekerja buruh pabrik merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan pokok, Peran Aktif wanita sebagai buruh pabrik ini rata-rata bekerja sehari selama 5 sampai dengan 8 jam (86 Persen).

**Kata Kunci :** *Pendapatan Pekerja Buruh Wanita, Pengaruh Pekerja Buruh Wanita, Peran Aktif Buruh Wanita dalam menunjang peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin.*

### ABSTRACT

*Women's active role in increasing the income of destitute households case study: women workers as a factory laborer in Popontolen village, subdistrict of Tumpaan. This study aims to determine the effects of households income in supporting increased income of destitute households, and to determine the influence of female workers in supporting increased income, and also to find out the influence of women's active role in supporting increased income of destitute households. The research design that used in this study are descriptive and quantitative design because in this research/study describes the current situation systematically and factually with the aim of describing and resolving the problems under study. The method of data collection that used in this study is a method of collecting the data directly in the field. And the type of data in this study is primary data in the form of female workers' data as a factory laborer in Popontolen village, Subdistrict of Tumpaan. Research results The income needed by female factory workers is sufficient, the income of female factory workers is family income. The use of money is the use or shopping for daily needs to meet basic needs, the active role of women as factory workers is on average working a day for 5 to 8 hours (86 percent).*

**Key words:** *Income of Female workers, the influence of female labor workers, the active role of female workers in supporting the increase in income of poor households.*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan negara adalah tanggung jawab seluruh warga negara demi terciptanya kesejahteraan hidup yang layak untuk perekonomian, keadilan serta keluarga yang sejahtera. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan jelas tujuan pembangunan Negara Indonesia, yaitu: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Di Provinsi Sulawesi Utara, Kemiskinan merupakan akar dari banyak permasalahan sosial kemasyarakatan, contohnya banyaknya kasus perdagangan perempuan, pencurian, perampokan, penipuan yang terjadi. Dalam perencanaan pembangunan 2017 masalah kemiskinan merupakan salah satu prioritas Provinsi Sulawesi Utara. Untuk pembangunan jangka menengah 5 tahun pemerintah daerah telah menetapkan Program Operasi Daerah Selesaikan Kemiskinan (ODSK) dengan target penurunan kemiskinan sampai 40% di Tahun 2021.

Secara nasional tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara berada pada posisi terendah ke-14 setelah Provinsi Kalimantan Barat, Riau, Sumatera Barat, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Banten, Kalimantan Tengah, Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Bali, dan DKI Jakarta.

Penduduk miskin pada Maret 2014 sebanyak 28.280,01ribu jiwa dan persentasenya sebesar 11,25 persen. Secara absolut jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 515,69 ribu jiwa menjadi 27.764,32 ribu jiwa. Secara relatif tingkat kemiskinan Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 0,55 persen menjadi 10,70 persen pada september 2016.

Melihat kemiskinan rumah tangga begitu pula halnya dengan Kabupaten Minahasa Selatan, dimana kemiskinan menjadi persoalan dasar dalam pembangunan kecamatan Tumpaan, Pada dasarnya dalam pembangunan ekonomi Desa Popontolen. Di desa ini banyak di jumpai keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik, Bahkan sebagian besar tenaga kerjanya adalah wanita. Pekerjaan sebagai buruh pabrik menjadi dominan karena tingkat keterampilan yang dimiliki sangat terbatas dan pendidikan yang rata-rata memang rendah. Pekerjaan sebagai Buruh Pabrik ini dilakukan untuk memenuhi salah satu kebutuhan rumah tangga, dan banyak wanita yang berperan aktif dalam pekerjaan ini. Perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka. Suami yang bekerja sebagai petani membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Aturan-aturan tradisional yang memandang perempuan harus tinggal di rumah dan mengurus segala pekerjaan rumah, perlahan mulai ditinggalkan. Dan dengan Adanya Kartu KIS dari Pemerintah setiap warga atau wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik dapat merasakan bantuan yang diberikan.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diangkat adalah tentang peran aktif wanita dalam meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga miskin (studi kasus Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan), sehingga dapat diketahui seberapa banyak wanita yang aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga miskin dan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang terbatas.

1. Bagaimana pendapatan pekerja Buruh wanita dalam menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa selatan?
2. Bagaimana pekerja Buruh wanita dalam menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan?
3. Bagaimana peran aktif Buruh wanita dalam menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan?

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Teori Kemiskinan**

Secara etimologis, kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Departemen Sosial dan Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan dasar. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002). Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*).

#### **Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan**

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Hasil studi terbaru dilakukan oleh Sumarto (2002) dari SEMERU *Research Institute dan Strauss, et al* (2002) yang disponsori oleh *World Bank* dalam Kuncoro (2010), mengemukakan bahwa:

- a. Terdapat hubungan negative yang sangat kuat antara pertumbuhan dan kemiskinan, artinya ketika perekonomian tumbuh, kemiskinan berkurang. Namun ketika perekonomian mengalami kontraksi pertumbuhan, kemiskinan meningkat lagi.
- b. Pertumbuhan tidak mengurangi kemiskinan secara permanen, walaupun terjadi pertumbuhan dalam jangka panjang selama periode sebelum krisis, banyak masyarakat yang tetap rentan terhadap kemiskinan.
- c. Pertumbuhan secara kontemporer dapat mengurangi kemiskinan sehingga pertumbuhan yang berkelanjutan penting untuk mengurangi kemiskinan.
- d. Memberikan hak atas property dan memberikan akses terhadap capital untuk golongan masyarakat miskin dapat mengurangi kesenjangan, merangsang pertumbuhan, dan mengurangi kemiskinan.

Menurut Adam Smith Pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000). Sedangkan menurut Schumpeter dalam Suryana, Proses pembangunan ekonomi bukanlah proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan proses perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Perubahan terutama dalam pembangunan ekonomi disebabkan oleh lapangan industry dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah. Sedangkan pendapatan nasional adalah nilai produksi barang-barang dan jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian dalam masa 1 tahun.

## 2. METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional

#### Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

1. Pendapatan rumah tangga, yang dimaksud dengan pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini adalah jumlah rupiah yang diperoleh oleh istri dan suami dari bekerja, yang diukur dengan rupiah rata-rata perminggunya.
2. Pekerja wanita, yang dimaksud dengan dengan pekerja wanita dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik di desa Popontolen Kecamatan Tumpaan.
3. Peran aktif wanita, yang dimaksud dengan peran aktif wanita dalam penelitian ini adalah curahan waktu rata-rata perhari yang diberikan wanita untuk bekerja sebagai Buruh Pabrik untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk rupiah.
4. Rumah tangga miskin, yang dimaksud dengan rumah tangga miskin dalam penelitian adalah wanita yang memiliki KIS.

#### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu usaha sesara sistematis terkait kegiatan mengembangkan serta menemukan pengetahuan yang benar dengan adanya pernyataan contohnya.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual dengan tujuan untuk memaparkan serta penyelesaian dari masalah yang diteliti.

#### Jenis Data

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data pekerja wanita sebagai buruh pabrik di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan, Waktu bekerja, kegiatan sosial kemasyarakatan, pendapatan dari hasil bekerja sebagai buruh pabrik, pendapatan seluruh keluarga, jumlah anak dan data lainnya.

#### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan sedangkan data sekunder diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Badan Balai Penanggulangan Kemiskinan BAPPEDA Provinsi Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara dan DEPSOS Minahasa Selatan.

### **Metode Analisis**

Analisis data yang akan digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Data dari hasil wawancara yang diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data langsung di lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan sampel Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan dan yang diperoleh dari UPTB Balai Penanggulangan Kemiskinan Daerah BAPPEDA Provinsi Sulawesi Utara, Data Tingkat Kemiskinan Sulawesi Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, Tingkat Kemiskinan Kabupaten Minahasa Selatan di DEPSOS Kabupaten Minahasa Selatan, serta observasi Internet.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pekerja buruh pabrik di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *pureposive random sampling*, yaitu sebagai berikut: Menentukan pekerja wanita sebagai buruh pabrik yang berada di Desa Popontolen, kemudian menentukan pekerja wanita sebagai buruh pabrik yang menjadi sampel secara random.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Popontolen, kecamatan Tumpaan. Penentuan lokasi ini didasari bahwa di daerah ini memiliki dua perusahaan / Pabrik Kelapa yang dapat menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Kuesioner terbimbing, yaitu penyebaran kuesioner dengan memberikan bimbingan secara langsung kepada responden.
2. Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), wawancara ini dilakukan untuk memperdalam informasi dari para responden)
3. Observasi langsung, dua metode ini (wawancara secara mendalam dan observasi langsung) sejalan dengan teknik observasi pasif.

Definisi Operasional Variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan, dan atau menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melakukan penalaran logis. Data temuan lapangan disusun secara sistematis yang menunjukkan bagaimana peran aktif wanita dalam peningkatan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui angket maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

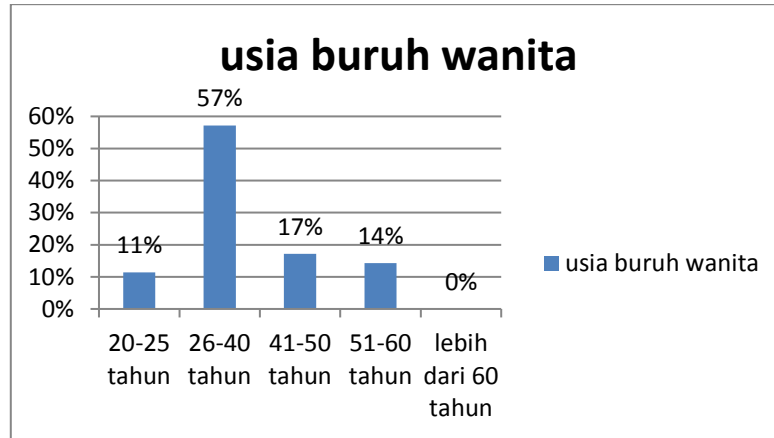
Bab ini digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel penelitian yang digunakan analisis deskriptif bersifat pemaparan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram dan menjelaskan keterkaitan antara pendapatan rumah tangga, pekerja wanita, peran aktif wanita, dan rumah tangga miskin.

#### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Popontolen adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tumpaan, kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, dengan luas wilayah desa Popontolen 400 Ha dan jumlah penduduk pada tahun 2017 kurang lebih sebanyak 1580 jiwa. Desa Popontolen memiliki satu kantor desa, memiliki Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan juga memiliki dua Perusahaan yang memproduksi Bahan Dasar Kelapa untuk dijadikan olahan Tepung dan Minyak Kelapa. dan juga memiliki keindahan Air Terjun yang terletak di desa popontolen, serta di kelilingi dengan sawah yang dapat menghasilkan tanaman padi, jagung, serta peternakan ikan.

#### **Usia Wanita Pekerja Buruh Pabrik**

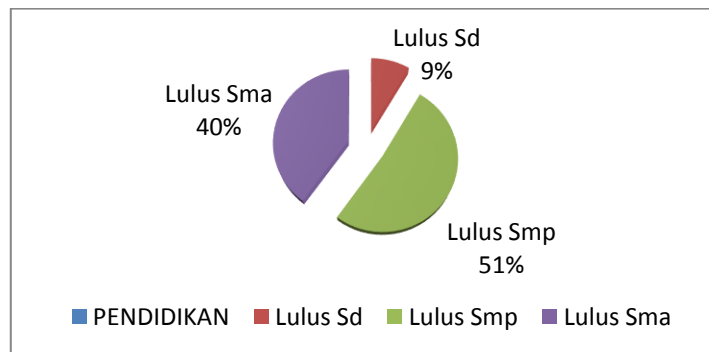
Usia para wanita pekerja buruh pabrik ini diatas 20 tahun, bahkan sampai dengan usia 60 tahun. Wanita pekerja buruh pabrik yang usianya antara 20 sampai 25 tahun sebanyak 4 persen, usia 26 sampai 40 tahun sebanyak 20 persen, usia 41 sampai 50 tahun sebanyak 6 persen, dan usia 51 tahun sampai dengan 60 tahun sebanyak 5 persen.



**Gambar 4.1 Usia Wanita Pekerja Buruh Pabrik**

*Sumber: Hasil wawancara, data diolah*

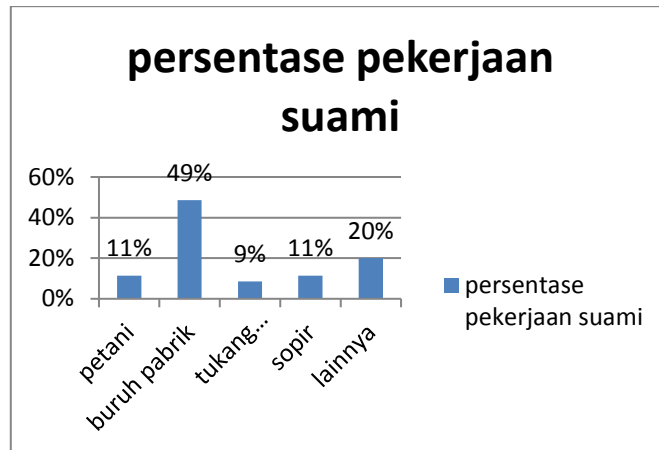
Dari pekerjaan yang mereka lakukan sebagai buruh pabrik, dimana pekerjaan ini relatif tidak mengandalkan keterampilan dan sering orang menganggap merupakan pekerjaan yang kasar dan berat, dan usia responden maka pendidikan wanita ini rata-rata rendah.



**Gambar 4.2 Pendidikan Wanita Pekerja Buruh Pabrik**

*Sumber: Hasil wawancara, data diolah*

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari responden maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang diperoleh dari wanita pekerja buruh pabrik ini yang lulus SD 9 persen, dimana lulus SMP 51 persen, dan lulus SMA 40 persen. Dapat kita lihat persentase yg diperoleh dari hasil penelitian bahwa pekerja buruh wanita kebanyakan hanya lulus SMP.

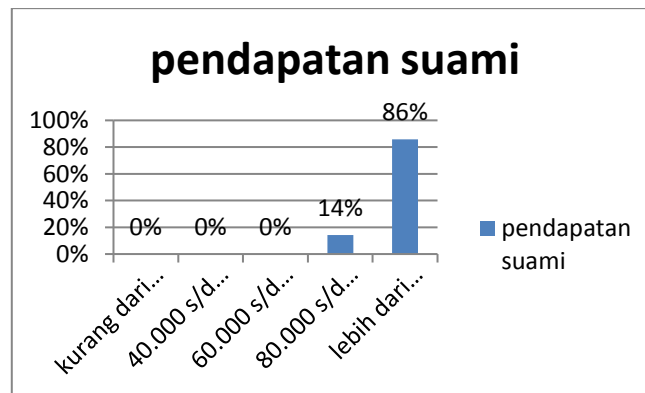


Gambar 4.3 Pekerjaan Suami Wanita Pekerja Buruh Pabrik

Sumber : Hasil wawancara, data diolah

### 4.3 Kontribusi Pendapatan Wanita Pekerja Buruh Pabrik terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena seseorang bekerja. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh oleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja. Besarnya pendapatan Suami para wanita Pekerja buruh ini dapat dilihat pada tabel Pendapatan ini dihitung selama satu minggu. Dari hasil yang diperoleh responden terdapat rata-rata pendapatan yang di peroleh suami Rp. 80.000 sampai dengan 100.000 perhari.



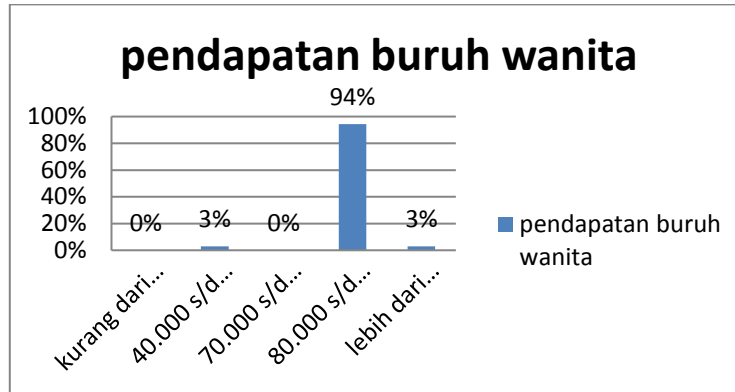
Gambar 4.4 Rata-Rata Pendapatan Suami Perminggu

Sumber : Hasil wawancara, data diolah

Pendapatan suami yang relatif tinggi, yaitu lebih dari Rp. 100.000 perminggu, karena mereka merasakan suami mereka bekerja relatif kontinue. Jam kerja suami para pekerja buruh wanita ini rata-rata berkisar 5 sampai dengan 8 jam , bahkan adapulah suami dari pekerja buruh wanita ini yang memiliki jenis pekerjaan yang sama dengan wanita pekerja buruh. Ada 18 orang yang bekerja sebagai buruh, rata-rata waktu yang mereka gunakan dalam bekerja berkisar 5 sampai dengan 8 jam, bahkan adapulah yang mengambil jam untuk lembur sampai 10 jam perhari. Dan ada 4 orang diantaranya bekerja sebagai petani, pekerjaan

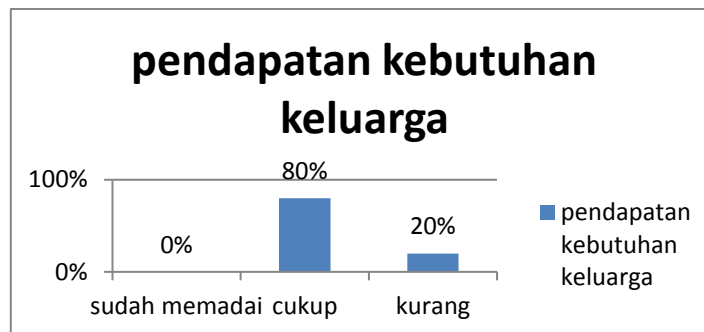


sebagai petani dilakukan mereka setiap harinya bahkan adapulah yang menggunakan waktu bekerja selama kurang lebih 9 jam perharinya. Selanjutnya 3 diantaranya bekerja sebagai tukang bangunan, pekerjaan sebagai tukang bangunan dilakukan mereka jika ada permintaan atau proyek. Namun terkadang jika mereka tidak memiliki permintaan untuk bekerja terkadang pendapatan yang mereka peroleh menurun. Dan bahkan adapulah yang dalam 1 bulan hanya bekerja selama 2 minggu. Pekerjaan ini tidak rutin sepanjang waktu. Dan ada 3 diantaranya juga bekerja sebagai sopir angkutan, dan sisanya tidak memiliki pekerjaan.



**Gambar 4.5 Tingkat Pendapatan Wanita Pekerja Buruh Pabrik Perhari**  
*Sumber : Hasil wawancara, data diolah*

Dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh oleh istri atau wanita pekerja buruh pabrik menunjukkan relatif cukup tinggi dengan untuk ukuran didesa. Hal ini mengingat pekerjaan tersebut berada didekat tempat tinggal atau rumah, sehingga sang istri tidak harus meninggalkan pekerjaan-pekerjaan rumah. Artinya pekerjaan rumah masih dapat dilakukan sambil bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Para wanita ini menganggap pekerjaan sebagai buruh pabrik sebagai bentuk ketimbang menganggur.



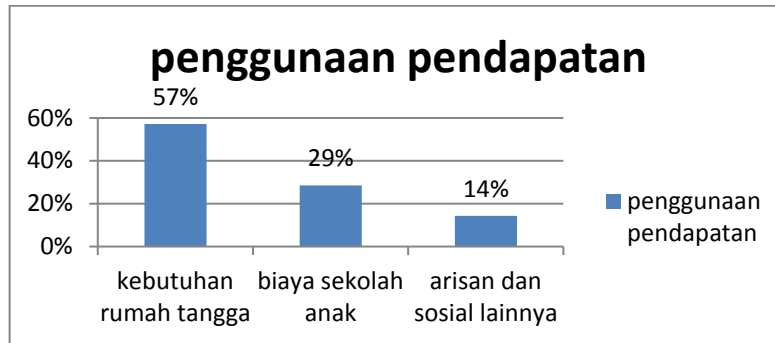
**Gambar 4.6 Persentase Pendapatan Kebutuhan Keluarga**  
*Sumber : Hasil wawancara, data diolah*

Dapat kita lihat pada tabel di atas menyatakan bahwa ada banyak responden yang menyatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh belum memadai, dan 7 responden

diantaranya menyatakan masih kurang, berkisar 20 persen. Dan 28 responden menyatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh cukup, berkisar 80 persen.

**Penggunaan Pendapatan Pekerja Wanita Buruh Pabrik**

Pendapatan yang terima oleh suami dan istri tidak ada pemisahan, dimana pendapatan suami selalu diberikan kepada istri. Pendapatan yang mereka peroleh mereka anggap sebagai pendapatan keluarga. Sehingga penggunaan pendapatan juga merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan dan sebagainya.

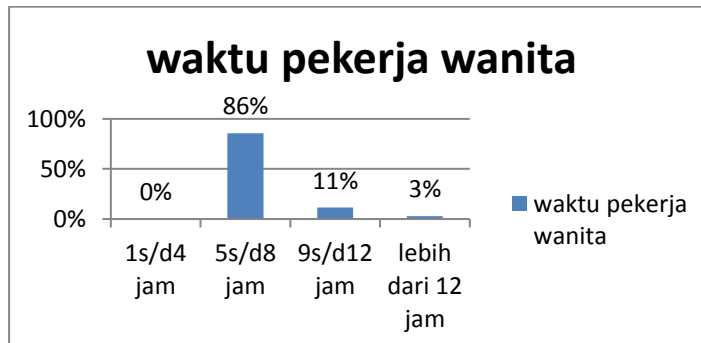


**Gambar 4.7 penggunaan pendapatan keluarga** *Sumber : Hasil wawancara, data diolah.*

Dilihat dari distribusi penggunaan pendapat istri atau wanita menunjukkan bahwa belum ada atau tidak banyak wanita yang menggunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara pribadi. Penghasilan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara bersama.

**Curahan Waktu Kerja Pekerja Wanita Buruh Pabrik**

Para wanita pekerja buruh pabrik ini rata-rata bekerja sebagai buruh pabrik sehari selama 5 sampai dengan 8 jam (86 persen). Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel. Hal ini karena pekerjaan tersebut tidak menuntut jam yang pasti, adapula yang menggunakan waktu untuk lembur dalam pekerjaan tersebut.



**Gambar 4.8 Curahan Waktu Pekerja Buruh Pabrik**

**Sumber : Hasil wawancara, data diolah**

Jam kerja yang lebih dari 8 jam berjumlah 11 persen, hal ini biasanya terjadi karena adanya tambahan jam kerja atau dengan kata lain lembur. Ada 11 persen wanita pekerja buruh ini meluangkan waktu kerja mereka dengan menambah jam kerja mereka, karena pendapatan yang akan diperoleh akan pula meningkat, dengan adanya tambahan jam kerja. Namun demikian jumlah jam kerja yang panjang ini tidak dilakukan setiap hari, hanya kadang-kadang saja.

#### **4.6 Persentase KIS Wanita Pekerja Buruh Pabrik**

Kartu KIS merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh setiap keluarga wanita pekerja buruh pabrik tersebut, karena dengan adanya Kartu KIS ini dapat meringankan biaya kesehatan, dengan adanya jaminan kesehatan ini dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara gratis dari pemerintah. Berikut adalah tabel dari Pekerja Buruh Wanita yang memiliki kartu KIS

### **Pembahasan**

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh dari responden wanita pekerja buruh pabrik, Penelitian ini membuktikan bahwa usaha dan kinerja wanita yang berada di desa popontolen sangatlah membantu akan pendapatan dalam keluarga, walaupun pekerjaan yang mereka lakukan merupakan salah satu pekerjaan yang berat untuk kalangan wanita sebagai buruh pabrik, namun tidak membuat mereka putus asa dalam melakukan pekerjaan tersebut. Bagi mereka pekerjaan sebagai buruh pabrik sudah menjadi rutinitas mereka setiap harinya.

Dengan adanya Program dari Pemerintah dalam menyelenggarakan Kartu KIS bagi warga yang ada, terutama bagi keluarga wanita pekerja buruh ini sangat membantu mereka dalam perekonomian rumah tangga mereka, 57 persen wanita pekerja buruh pabrik ini mendapatkan Kartu KIS dari pemerintah. Karena dengan adanya Program dari Pemerintah sehingga mereka mendapat kesempatan untuk memperoleh Kartu KIS tersebut. Kartu KIS yang mereka dapat berguna untuk kebutuhan kesehatan keluarga, sehingga dapat mengurangi biaya kesehatan jika terjadi sesuatu dalam anggota keluarga mereka.

## **4. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup.
2. Peran Aktif Wanita pekerja buruh pabrik dalam menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan dan sebagainya.

3. Para wanita pekerja buruh pabrik ini rata-rata bekerja sebagai buruh pabrik setiap harinya, Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya pembinaan dan keterampilan bagi pekerja wanita, sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang lain. Dan juga dapat meningkatkan kualitas kerja bagi para wanita, serta adanya keamanan dan keselamatan kerja.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan dampak terhadap Perusahaan dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan terlebih bagi pekerja buruh wanita untuk dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas kerja.
3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2012.** *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Balai Pustaka
- Bappenas, 2004.** Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, Jakarta
- Kementerian Sosial, BPS. (2012).** Analisis Data Kemiskinan Berdasarkan Data Pendapatan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011. Kementerian Sosial Republik Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003.** Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit PT. Salemba, Jakarta
- Suryana, 2000,** Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2001.** Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris, Jakarta : Ghali Indonesia
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2004.** Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2006.** Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid 1). Jakarta: Erlangga
- Wongdesmiwati, 2009,** Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Ekonometrika.